



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA TOPIK GAYA
DI KELAS IV SD SWASTA FREE METHODIST 2
MEDAN**

Fitri Silia Nengsih Kesuma Dewi¹, Andi Wapa²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Terbuka

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Bakti Indonesia

Email : dewifitrisilia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik Gaya, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar prasiklus, dari 28 orang siswa hanya 6 orang atau (21,43 %) yang tuntas, sedangkan 22 orang atau (78,57 %) tidak tuntas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Bagaimana penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA topik Gaya pada siswa kelas IV SD Swasta Free Methodist 2 Medan? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, pada siklus I, 15 orang atau (53,57 %) , siklus II, 24 orang atau (85,71 %). Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA topik Gaya di kelas IV SD Swasta Free Methodist 2 Medan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Gaya, Metode Demonstrasi

ABSTRACT

This research is motivated by the low student learning outcomes in the Natural Sciences subject on the topic of Style, this is evidenced by the pre-cycle learning outcomes, out of 28 students only 6 students or (21.43%) complete, while 22 students or (78.57%) is not complete. The purpose of this research is to find out: How can the application of the disclosure method improve student learning outcomes in learning the topic Natural Science in Grade IV students at SD Free Methodist 2 Medan? The results of this study indicate that student learning outcomes experienced a very significant increase, in cycle I, 15 people or (53.57%), cycle II, 24 people or (85.71%). The conclusion of this study is that the application of the demonstration method can improve student learning outcomes in science learning on the topic Gaya in class IV of SD Free Methodist 2 Medan.

Keywords: Learning Outcomes, Style, Demonstration Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan mutu terutama dalam kecerdasan intelektual, sikap dan keterampilan. Sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan menjadi faktor yang penting untuk menjadi perhatian utama. Pendidikan dan segi deduktif merupakan sebuah akumulasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan anak[1]Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan dan mengembangkan potensi kemampuan berfikir,dan keterampilan melalui beberapa eksperimen sehingga siswa dapat memecahkan sebuah persoalan terkait pembelajaran yang dihadapinya. Berdasarkan hasil identifikasi pelaksanaan pembelajaran tematik Tema 8 subtema 1 topik Gaya terhadap siswa kelas IV SD Free Methodist 2 Medan ditemukan masalah yang terjadi yaitu : 1) Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA topik gaya masih rendah karena hanya 6 orang siswa yang tuntas (21,43 %), sedangkan 22 orang siswa yang tidak tuntas (78,57 %) 2) Siswa kurang aktif belajar IPA topik Gaya karena guru hanya menggunakan metode ceramah 3) Siswa kurang memahami pelajaran IPA topik Gaya karena guru tidak menggunakan contoh nyata, tetapi hanya menggunakan gambar yang ada di buku siswa. Proses belajar merupakan kolaborasi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa dalam memperoleh keterampilan dan kecerdasan otak[2]Di lingkungan sekolah dasar seorang siswa memiliki ketergantungan pada seorang guru sehingga guru harus memiliki kemampuan yang kompleks yang dapat mengakumulasikan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa[3].

Dari hasil belajar siswa saat diberikan ulangan harian yang dilakukan di kelas IV SD Free Methodist 2 Medan pada tanggal 27 April 2023 menunjukkan bahwa nilai ulangan harian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam topik Gaya belum mencapai hasil maksimal karena belum mencapai KKM (70). Dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam topik Gaya dari 28 siswa, sebanyak 6 siswa atau hanya 21,43 % siswa yang tuntas dan masih ada 22 siswa atau 78,57 % yang belum tuntas.Berdasarkan fakta dilapangan hasil belajar siswa bisa dikategorikan belum mencapai standar yang ditentukan. Hal itu dapat ditandai beberapa faktor yang biasanya berasal dari internal dan eksternal siswa. Salah satunya faktor yang lebih menunjang adalah kurang menariknya metode yang disajikan guru [4]. Dari perolehan hasil belajar IPA topic Gaya, siswa kelas IV SD Free Methodist 2 Medan masih tergolong sangat rendah, hal tersebut dikarenakan adanya faktor pada siswa itu sendiri dan guru, dimana kurangnya penguasaan materi yang membuat siswa sulit mengerti dengan penyampaian materi dan kurangnya interaksi siswa, Selama kegiatan berlangsung guru selalu menggunakan metode konvensional yang biasanya menyebabkan siswa tidak bersemangat. Sebaiknya guru dapat memberikan contoh nyata agar siswa mudah memahami pembelajaran. Sedangkan faktor dari siswa itu sendiri yaitu siswa lebih asyik mengobrol dengan temannya daripada memperhatikan guru, siswa juga kurang mampu mengembangkan ide-ide dan kurang percaya diri.

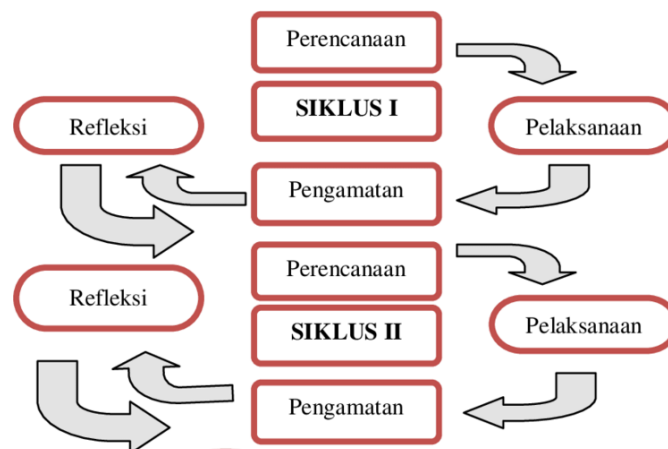
Menurut istilah metode penelitian merupakan jalan atau cara untuk mendapatkan sebuah data yang diteliti [5]. Atas dasar pemikiran diatas maka peneliti mengatasi masalah pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dalam lingkup pembelajaran adalah demonstrasi [6].

Menurut RoestiYahdi [7] Bahwa cara memberikan pengalaman belajar seorang guru harus mampu menjelaskan serta aplikasinya, salah satu contoh dalam kegiatan merebus air 100c sehingga secara serentak dapat melihat, mengobsevasi proses yang ditunjukkan oleh guru.

Berdasarkan orientasi yang sudah disampaikan maka peneliti mengambil judul penelitian *"Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Topik Gaya Di Kelas IV SD Swasta Free Methodist 2 Medan"*.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan pada judul yang sudah ditetapkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu metode penelitian yang di dalam nya banyak menggunakan angka-angka, Mulai dari proses penafsirannya hingga pengumpulan data. PTK merupakan penelitian yang mengakomodir seorang guru untuk menguji sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah dengan metode Demonstrasi yaitu metode penyajian pelajaran dengan memperagakan akan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi ekspositori dan inkuiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains di kelas [8].



Sumber bagan [9]

Rancangan dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) siklus yang terdiri dari 4 (empat) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (pengumpulan data), dan refleksi. Subjek penelitian adalah Pelajaran IPA topik Gaya menggunakan metode Demonstrasi, onjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Swasta Free Methodist 2 Medan dengan jumlah siswa 28 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Penilaian yang dilaksanakan agar dapat perbedaan hasil belajar yang sudah didapat mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. sehingga dapat diketahui kelemahan dan kelebihan pada penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Materi penilaian disesuaikan dengan soal yang ada pada Rencana Perbaikan Pembelajaran atau sesuai dengan lembar kerja siswa berupa 5 butir soal essay test tentang Gaya. Menyusun kisi-kisi dalam soal dan membarikan skore pada soal yang sudah tersedia, mengoreksi bagian yang sudah dikerjakan, memberikan nilai sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, kemudian skore siswa dikonversikan menjadi rentang 20-100. Selanjutnya menilai pembelajaran secara proses mengenai keaktifan tindakan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah diamati supervisor, dengan menggunakan format observasi.

Teknik Analisis menggunakan indikator keberhasilan dalam belajar yaitu siswa dikatakan tuntas apabila mencapai KKM 70. Siswa akan dikatakan berada dalam zona aman Ketika mencapai nilai 70, siswa dinyatakan tuntas. Keberhasilan secara klasikal dapat diakumulasi ketika 85% dari jumlah siswa yang tuntas, atau dengan nilai 85 maka kelas tersebut dinyatakan tuntas. Hasil perbaikan pembelajaran persiklus dikonversikan dalam rekapitulasi pada table yang menjelaskan tentang persentase ketuntasan siswa persiklus. Aktivitas diukur dengan menggunakan instrument sebagai berikut :

1. Siswa mampu mengerti yang disampaikan oleh guru dengan metode demonstrasi.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru.
3. Siswa berkolaborasi dengan guru dalam demonstrasi
4. Siswa ikut serta dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.
5. Siswa turut aktif bertanya kepada guru.

Hasilnya dibuat kedalam tabel yang menjelaskan berapa jumlah siswa yang melakukan aktifitas persiklus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan proses pembelajaran pada akhir sesi siswa pada prasiklus dari 28 hanya 6 orang (21,43%) sisanya 22 orang (78,57%) tidak tuntas. Maka perlu dilakukan perbaikan untuk siklus I. kegiatan ini dilaksanakan pada 3 Mei 2023 dimulai pukul 09:30 s/d 10:40 WIB. Berdasarkan kegiatan materi IPA topik Gaya, siswa kelas IV dikumpullah nilai hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada kegiatan pembelajaran pertama dari 28 siswa yang tuntas hanya 15 orang (53,57), sedangkan 13 orang (46,43%) tidak tuntas. Maka perlu dilakukan perbaikan siklus II.

Siklus II dilaksanakan hari Rabu, 10 Mei 2023 dimulai pukul 09:30 s/d 10:40 WIB. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA topik Gaya pada siswa kelas IV dikumpulkan nilai hasil belajar siswa sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada siklus II (tertera pada tabel 4.3) dari 28 orang siswa yang tuntas hanya 24 orang (85,71%) sedangkan 4 orang (14,29) tidak tuntas. Berdasarkan paparan diatas bisa dikategorikan memiliki signifikansi lebih baik dalam perubahan hasil belajar.

Data hasil belajar pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa Hasil pengolahan data tersebut selanjutnya disajikan secara deskriptif dalam bentuk table juga uraian secara singkat. yang tuntas dengan nilai sama dengan atau lebih tinggi dari KKM sebanyak 6 orang (21,43%) sedangkan 22 orang (78,57%) tidak tuntas.

Tabel 1.1 Nilai Prasiklus

NO.	NAMA	L/P	KKM	NILAI	KET
1.	Aisyah Ramadhani	P	70	80	Tuntas
2.	Albena Ramos Sumbayak	L	70	50	Belum tuntas
3.	Aldy Gunawan	L	70	60	Belum tuntas
4.	Angga Klose	L	70	40	Belum tuntas
5.	Aurel Cecilya Uli Basana	P	70	60	Belum tuntas
6.	Berkat Rizky Renata Manullang	L	70	80	Tuntas
7.	Cinta Aulia Purba	P	70	80	Tuntas
8.	Cynthia Rosari Situmorang	P	70	60	Belum tuntas
9.	Daniel Satria Panjaitan	P	70	50	Belum tuntas
10.	Ergin Kristian Manurung	L	70	60	Belum tuntas
11.	Feroni Fawnia Nadhifa Manurung	P	70	70	Tuntas
12.	Fito Amdani Ginting	L	70	60	Belum tuntas
13.	Frans Nico Mateus Silaen	L	70	60	Belum tuntas
14.	Hichael Andrew Situmorang	L	70	90	Tuntas
15.	Horas Parulian	L	70	60	Belum tuntas
16.	Ifira Syifa Khirani	P	70	60	Belum tuntas
17.	Ivan Amran Sagala	L	70	60	Belum tuntas
18.	Jesyca Lorent Purba	P	70	60	Belum tuntas
19.	Jordan Robinsar Pakpahan	L	70	80	Tuntas
20.	Kasih Yunita Ezra Br. Sinaga	P	70	60	Belum tuntas
21.	Lira Syahira	P	70	60	Belum tuntas
22.	Lisete Esakha Risma Nainggolan	P	70	60	Belum tuntas
23.	Michael Alprido Hutapea	L	70	50	Belum tuntas
24.	Nabilla Zaskia	P	70	60	Belum tuntas

25.	Natalia Murni Sihaloho	P	70	50	Belum tuntas
26.	Nicholas Frans Dilo Simalango	L	70	55	Belum tuntas
27.	Putri Nabilla	P	70	60	Belum tuntas
28.	Yohanes Stevanus Surbakti	L	70	50	Belum tuntas
Jumlah			1.725		
Rata-rata			61,61		
Tuntas = 6 orang (21,43%)					
Tidak tuntas = 22 org (78,57%)					
Laki-laki = 14 orang					
Perempuan = 14 orang					

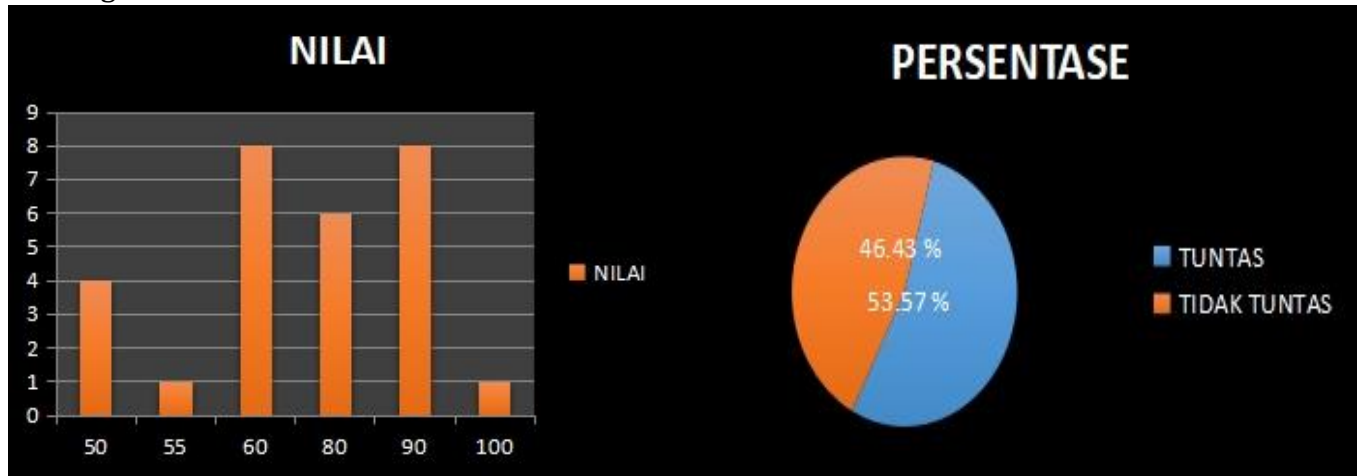
Pada tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah nilai siswa adalah 1.725, maka rata-rata 61,61 nilai teratas 90, dan nilai terbawah adalah 50. Siswa yang tuntas 6 orang (21,43%), sedangkan siswa yang tidak tuntas 22 orang (78,57). Data hasil belajar pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah siswa sebanyak 28 orang, siswa yang tuntas dengan nilai sama dengan atau lebih tinggi dari KKM sebanyak 15 orang (53,57%), sedangkan 13 orang (46,43%) tidak tuntas.

1.2 Tabel Nilai Siklus I

NO.	NAMA	L/P	KKM	NILAI	KET
1.	Aisyah Ramadhani	P	70	100	Tuntas
2.	Albena Ramos Sumbayak	L	70	90	Tuntas
3.	Aldy Gunawan	L	70	90	Tuntas
4.	Angga Klose	L	70	50	Belum tuntas
5.	Aurel Cecilya Uli Basana	P	70	60	Belum tuntas
6.	Berkat Rizky Renata Manullang	L	70	90	Tuntas
7.	Cinta Aulia Purba	P	70	90	Tuntas
8.	Cynthia Rosari Situmorang	P	70	80	Tuntas
9.	Daniel Satria Panjaitan	P	70	80	Tuntas
10.	Ergin Kristian Manurung	L	70	60	Belum tuntas
11.	Feroni Fawnia Nadhifa Manurung	P	70	80	Tuntas
12.	Fito Amdani Ginting	L	70	60	Belum tuntas
13.	Frans Nico Mateus Silaen	L	70	60	Belum tuntas
14.	Hichael Andrew Situmorang	L	70	90	Tuntas
15.	Horas Parulian	L	70	60	Belum tuntas
16.	Ifira Syifa Khirani	P	70	80	Tuntas
17.	Ivan Amran Sagala	L	70	80	Tuntas
18.	Jesyca Lorent Purba	P	70	60	Belum tuntas

19.	Jordan Robinsar Pakpahan	L	70	80	Tuntas
20.	Kasih Yunita Ezra Br. Sinaga	P	70	60	Belum tuntas
21.	Lira Syahira	P	70	90	Tuntas
22.	Lisete Esakha Risma Nainggolan	P	70	60	Belum tuntas
23.	Michael Alprido Hutapea	L	70	50	Belum tuntas
24.	Nabilla Zaskia	P	70	90	Tuntas
25.	Natalia Murni Sihaloho	P	70	50	Belum tuntas
26.	Nicholas Frans Dilo Simalango	L	70	55	Belum tuntas
27.	Putri Nabilla	P	70	90	Tuntas
28.	Yohanes Stevanus Surbakti	L	70	50	Belum tuntas
Jumlah			2.035		
Rata-rata			72,67		
Tuntas = 15 orang (53,57 %)					
Belum tuntas 13 orang (46,43%)					
Laki-laki = 14 orang					
Perempuan = 14 orang					

1.1 Diagram dan Persentase Ketuntasan



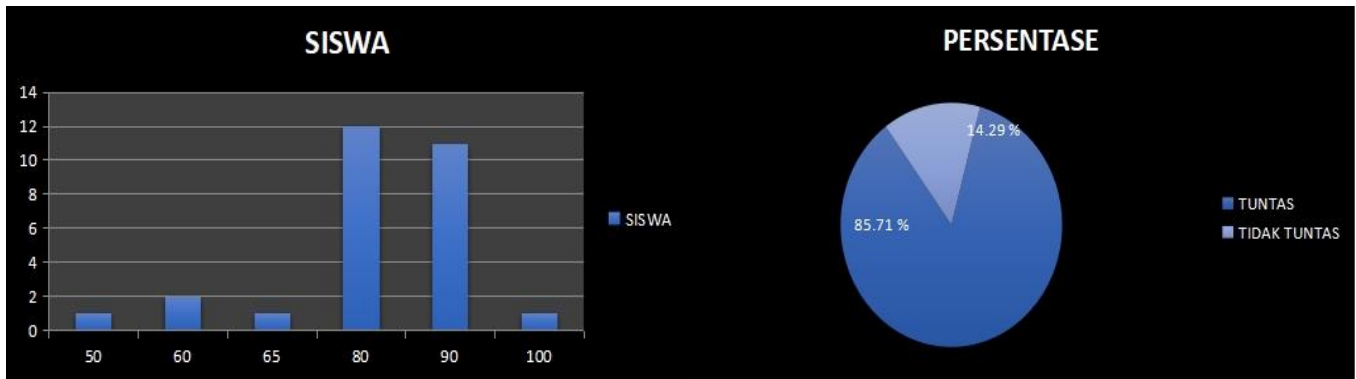
Pembahasan Siklus II

Data hasil belajar pada tabel 1.3 terdapat jumlah siswa 28 orang, siswa yang tuntas dengan nilai yang masuk dalam kriteria yang diarpakan dari KKM sebanyak 24 orang (87,71 %), sedangkan 4 orang (14,29%) tidak tuntas.

1.3 Tabel Nilai Siklus II

NO.	NAMA	L/P	KKM	NILAI	KET
1.	Aisyah Ramadhani	P	70	100	Tuntas
2.	Albena Ramos Sumbayak	L	70	90	Tuntas
3.	Aldy Gunawan	L	70	90	Tuntas
4.	Angga Klose	L	70	65	Belum tuntas
5.	Aurel Cecilya Uli Basana	P	70	80	Tuntas
6.	Berkat Rizky Renata Manullang	L	70	90	Tuntas
7.	Cinta Aulia Purba	P	70	90	Tuntas
8.	Cynthia Rosari Situmorang	P	70	80	Tuntas
9.	Daniel Satria Panjaitan	P	70	80	Tuntas
10.	Ergin Kristian Manurung	L	70	60	Belum tuntas
11.	Feroni Fawnia Nadhifa Manurung	P	70	90	Tuntas
12.	Fito Amdani Ginting	L	70	90	Tuntas
13.	Frans Nico Mateus Silaen	L	70	80	Tuntas
14.	Hichael Andrew Situmorang	L	70	90	Tuntas
15.	Horas Parulian	L	70	60	Belum tuntas
16.	Ifira Syifa Khirani	P	70	80	Tuntas
17.	Ivan Amran Sagala	L	70	80	Tuntas
18.	Jesyca Lorent Purba	P	70	80	Tuntas
19.	Jordan Robinsar Pakpahan	L	70	80	Tuntas
20.	Kasih Yunita Ezra Br. Sinaga	P	70	90	Tuntas
21.	Lira Syahira	P	70	80	Tuntas
22.	Lisete Esakha Risma Nainggolan	P	70	80	Tuntas
23.	Michael Alprido Hutapea	L	70	80	Tuntas
24.	Nabilla Zaskia	P	70	90	Tuntas
25.	Natalia Murni Sihaloho	P	70	50	Belum tuntas
26.	Nicholas Frans Dilo Simalango	L	70	90	Tuntas
27.	Putri Nabilla	P	70	90	Tuntas
28.	Yohanes Stevanus Surbakti	L	70	80	Tuntas
Jumlah				2285	
Rata – rata Kelas				81,61	
Tuntas = 24 org (85,71%)					
Tidak tuntas = 4 org(14,29%)					
Laki-laki = 14 orang					
Perempuan = 14 orang					

1.2 Diagram dan persentase Ketuntasan



Dari data hasil penelitian perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan nilai akhir setiap siklus. Dari 28 siswa yang masuk dalam kriteria KKM pada prasiklus sebanyak 6 orang (21,43%), terjadi perubahan mulai dari siklus I menjadi 15 orang (53,57%), pada siklus II menjadi 24 orang (87,71%). Pembelajaran yang bervariasi ternyata melahirkan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Free Methodist 2 Medan.

Peningkatan hasil belajar ini menghasilkan siswa dapat tuntas baik berdasarkan perorangan ataupun tuntas secara klasikal. Peningkatan hasil belajar IPA dengan metode demonstrasi (Trisnawaty, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian ini, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi terjadi perubahan hasil belajar pada IPA topik Gaya di kelas IV SD Swasta Free Methodist 2 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini ditandai dengan adanya hasil belajar yang diperoleh pada saat siklus pertama hingga siklus kedua dari 72,67% ke 81,61%. Diharapkan guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai alternatif dan variasi mengajarkan pada pembelajaran IPA Topik Gaya di Kelas IV SD Swasta Free Methodist 2 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. H. Dewantara, "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli Indonesia," <https://www.kozio.com/pengertian-pendidikan/>, 2021.
- [2] DPH, "Apa Itu Pembelajaran?," *Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran*. 2019.
- [3] Nurhasanah, J. A. Nasution, Z. Nelissa, and Fitriani, "Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar," *Nucl. Phys.*, 2021.
- [4] N. Tasya and A. P. Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," *Sesiomedika*, 2019.
- [5] R. W. Daniar Pramita, N. Rizal, and R. B. Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2021.
- [6] R. Rofian, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMOSTRASI PADA PENDIDIKAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR," *Malih Peddas (Majalah Ilm. Pendidik. Dasar)*, 2017, doi:

10.26877/malihpeddas.v6i2.1350.

[7] yayuk, "Pembelajaran Matematika SD." 2019.

[8] Sugiyono, "Penelitian Kuantitatif." Alfabeta, Bandung, p. 432, 2018.

[9] S. Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas." Bumi Aksara, Yogyakarta, p. 301, 2018.